



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 7367-7376

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Metode *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Piqih di Mas Al Manar Medan

Yurmaini^{1✉}, Halimatun Syakdiah², Muhammad Thohir³

Universitas Al Washliyah Medan

Email: muhammadthohir326@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan metode "The Power of Two" dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PIQIH di MAS Al Manar Jalan Karya Bakti No.34, Medan Johor. Metode ini mengintegrasikan konsep pembelajaran berpasangan dan kolaboratif, dengan fokus pada meningkatkan interaksi sosial, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep PIQIH. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental dengan kelompok eksperimen yang menerapkan metode "The Power of Two" dan kelompok kontrol yang mengikuti metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode "The Power of Two" secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PIQIH. Siswa di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, metode ini juga memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antara siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa metode "The Power of Two" dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PIQIH. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru untuk mengimplementasikan metode ini secara lebih luas dan mengevaluasi dampak jangka panjangnya terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *Metode, "The Power of Two", Motivasi Belajar*

Abstract

This study aims to investigate the application of "The Power of Two" method to increase the learning motivation of PIQIH subjects at MAS Al Manar Jalan Karya Bakti No.34, Medan Johor. This method integrates the concepts of paired and collaborative learning, with a focus on improving social interaction, active participation, and understanding of PIQIH concepts. This study used an experimental approach with an experimental group that applied "The Power of Two" method and a control group that followed the conventional method. The results showed that the application of "The Power of Two" method significantly increased students' learning motivation in the PIQIH subject. Students in the experimental group showed a significant increase in the level of participation, concept understanding, and learning outcomes compared to the control group. In addition, the method also had a positive impact on social interactions between students, creating a more collaborative and supportive learning environment. The findings suggest that "The Power of Two" method can be an effective alternative in improving students' learning motivation, particularly in PIQIH subjects. The recommendation for future research is to conduct training for teachers to implement this method more widely and evaluate its long-term impact on students' learning achievement.

Keywords: *Method, "The Power of Two" Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang bersifat sadar tujuan. Maksudnya adalah "Kegiatan belajar mengajar merupakan peristiwa yang terikat, terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan" Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari siswa/subyek belajar yang bersangkutan.(Rahman, 2020) Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah perilaku atau tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan". Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik baik secara individu maupun kelompok menuju kedewasaan yang dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan.(Anshori, 2018)

Salah satu cara untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional di atas adalah melalui proses belajar mengajar. Sebab dengan proses tersebut semua siswa akan berinteraksi dan akan memperoleh berbagai ilmu. Tidak hanya pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan agama harus diberikan kepada generasi muda saat ini. Pengetahuan agama sangat penting diberikan untuk peserta didik agar tercipta manusia yang berakhlak dan bermoral baik, terutama pada zaman modern seperti sekarang ini.(Anwar, 2011)

Dalam sebuah ayat al-Quran dijelaskan sebagaimana surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi,

Artinya: "Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."

Cooperative learning ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru secara bekerja sama, siswa juga berkesempatan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode dalam cooperative learning ini adalah metode *the power of two*. (Heriskia & Rahmatina, 2023) "Metode belajar *the power of two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. (Amelia & Yusuf Abdullah, 2023)

Mencermati realita di atas, jelas sekali terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk mengubah praktik pembelajaran dari yang biasanya berpusat pada guru, dirubah menjadi berpusat pada siswa. Guru adalah penggerak perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. "Piaget menegaskan bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa" Guru menciptakan kondisi dan siswa yang memungkinkan membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Alur proses pembelajaran tidak harus dari guru menuju siswa, tetapi siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran oleh teman sebaya ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti suatu metode baru, berupa metode *the power of two* dalam setting pembelajaran kelompok, untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk memahami keadaan maupun fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan memanfaatkan berbagai metode karya ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lain, seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh untuk memperoleh hasil yang baik tentunya ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus digali dari sumber-sumber yang berkaitan atau terlibat dalam masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data dari lapangan. Adapun metode-metode tersebut berupa:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Belajar siswa MAS Al Manar Jalan Karya Bakti No.34 Medan Johor Mata Pelajaran Fiqih

Dari keterangan di atas bahwa di Madrasah Aliyah Swasta Al – Manar pemanfaatan bahan ajar LKS dalam menyampaikan materi sangat perlu karena dapat mempermudah dalam penyampaian materi dan juga menimbulkan respon yang baik dari siswa khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Dalam penyampaian pesan suatu materi atau isi pelajaran kepada siswa merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini untuk mewujudkannya guru tidak hanya menggunakan buku-buku paket saja akan tetapi juga memanfaatkan bahan ajar LKS.

Pemanfaatan bahan ajar LKS sangat mendukung sekali karena siswa akan terbantu dalam pembelajaran Fiqih sehingga siswa tidak merasa kebingungan dalam belajar di sekolah maupun di rumah dikarenakan masing-masing siswa sudah memiliki LKS. Sedangkan faktor penghambatnya ada siswa yang tidak memiliki buku paket sehingga agak kesulitan untuk mengerjakan soal latihan yang ada dalam LKS karena buku paket merupakan pendukung dan pelengkap bahan ajar LKS.

Adapun kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran Fiqih dengan

menggunakan LKS sangat mengganggu proses belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Terkait dengan masalah-masalah tersebut peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X diantaranya: Fany Amelia dan Laskar Zاتمiko mereka berpendapat bahwa:

Belajar dengan menggunakan bahan ajar LKS kendalanya dikarenakan minimnya rangkuman materi sehingga dalam pembelajaran Fiqih perlu adanya literatur buku paket untuk melengkapi kekurangan dalam LKS. Sehingga dalam mengerjakan latihan soal yang ada dalam bahan ajar lembar kerja siswa akan terbantu.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan LKS dikarenakan rangkuman materinya terlalu sedikit sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam LKS serta kurangnya pengetahuan siswa jika tidak didukung literatur buku lain.

2. Hasil belajar siswa MAS Al Manar Jalan Karya Bakti No.34 Medan Johor Mata Pelajaran Fiqih.

Efektifitas merupakan suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Digunakannya bahan ajar LKS diharapkan pembelajaran Fiqih di sekolah dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran Fiqih.

a. Penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang dipelajari

Bahan adalah isi atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu bahan yang akan diberikan kepada peserta didik harus diseleksi. Bahan apa yang akan diterima oleh peserta didik harus sesuai dengan tingkat penguasaannya. Menurut pemaparan dari Guru Fiqih kelas X.

Siswa merasa senang dalam proses belajar Guru sebagai pemeran utama harus berupaya semaksimal mungkin dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa supaya dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak merasa bosan. Selain itu juga bahan ajar yang digunakan juga sangat mendukung dalam menciptakan suasana belajar sebagaimana wawancara dengan guru Fiqih: Dalam kegiatan belajar mengajar siswa lebih menyukai belajar dengan menggunakan LKS hal ini terlihat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung karena dengan menggunakan LKS siswa tidak merasa bosan, jenuh dan mengantuk. Siswa merasa senang karena akan lebih sering mengerjakan latihan soal dengan begitu hasil belajar siswa akan baik karena materi yang paling banyak keluar dalam ujian kebanyakan dari bahan ajar LKS.

Rasa senang terhadap sekolah akan tertanam kuat di dalam diri siswa. Apabila di

sekolah siswa masih mempunyai batasan-batasan yang dapat merugikan pihak sekolah dan pihak masyarakat sekitar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tentu mengharapkan suatu perubahan yang ada pada siswa untuk melakukan suatu perubahan tersebut, guru harus meningkatkan prestasi belajar. Meningkatkan prestasi belajar merupakan bukan pekerjaan yang mudah, guru disini harus kreatif dan inovatif membimbing siswa agar terus tetap bersemangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar siswa karena dengan prestasi yang baik dalam belajar secara otomatis kecintaan siswa terhadap sekolah akan tumbuh dan siswa akan merasa bangga terhadap sekolah.

b. Siswa menjadi taat terhadap berbagai aturan yang ada di masyarakat

Dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik melalui jalinan kerjasama/gotong-royong antar berbagai komponen, baik kerjasama antar sesama peserta didik, kerjasama dengan pihak sekolah, kerjasama dengan anggota keluarga, kerjasama dengan masyarakat. Dilihat dari landasan psikologi belajar, pembelajaran kelompok banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berfikir. Pembelajaran kooperatif sendiri bernaung dalam teori konstruktivistik yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan pengelompokan/tim kecil, yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok

mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif.

Jadi pembelajaran kooperatif intinya adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil pada suatu kelas yang tidak membedakan latar belakang kemampuan ataupun jenis kelamin, dengan tujuan membelajarkan peserta didik melalui jalinan kerjasama/gotong-royong antar berbagai komponen.

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif selain bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar, pembelajaran kooperatif juga dilakukan dengan tujuan agar anak mempunyai hubungan kerja sama yang baik dalam memecahkan suatu masalah dengan temannya. di sini anak sangat dilatih dalam menjaga kekompakan terhadap sesama anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama, juga dalam pembelajaran kooperatif anak akan belajar berdiskusi sehingga anak bisa mengeluarkan apa pendapatnya juga dilatih agar anak dapat mendengarkan dan menerima apa pendapat dari teman. Hubungan kerja sama tersebut tentu sangat berguna bagi anak dalam hubungan dengan masyarakat kelak.

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam.

Pembelajaran kooperatif dapat memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik bisa bekerja sama satu sama lain jika dalam satu kelompok ada peserta didik yang kurang memahami suatu materi peserta didik yang lain membantu menerangkan atau menjelaskan materi tersebut, selain itu pembelajaran kooperatif juga melatih kekompakan dalam suatu kelompok.

Pembelajaran Kooperatif yang dapat dikatakan berhasil tergantung kerja tiap individu kelompok. Tidak hanya menggantungkan satu orang saja di dalam anggota suatu kelompok, juga tidak hanya ketua kelompok yang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok. semua anggota harus mempunyai tanggung jawab agar tujuan kelompok tersebut dapat tercapai. Kelompok yang berhasil mencapai kriteria yang telah ditentukan mendapatkan penghargaan kelompok.(Masri'ah, 2016)

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tersebut harus dapat dimengerti oleh guru, karena dalam pembelajaran kooperatif ini guru membina jalannya pembelajaran kooperatif agar sesuai tujuan juga diharapkan semua peserta didik benar-benar antusias untuk bekerja sama dalam kelompok. guru harus selalu memantau setiap langkah-langkah

kegiatan pembelajaran kooperatif. Guru juga harus mengajak siswa menyimpulkan bersama hasil akhir tugas kelompok, melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan. (Setiawan, 2023)

Dalam penelitian ini, metode dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah metode pembelajaran The Power Of Two yang diharapkan dapat memperbaiki sistem pembelajaran di MAS Al Manar Jalan Karya Bakti No.34 Medan Johor, khususnya pada mata pelajaran Fiqh materi pokok ketentuan Qurban, sehingga dapat memaksimalkan belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik baik secara individu maupun secara kelompok.

Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, untuk menerapkan suatu metode harus menggunakan teknik.

The Power Of two artinya menggabungkan kekuatan dua orang. Menggabungkan kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua. kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi itu, yaitu dua orang atau lebih itu lebih baik dari pada satu orang. Aktifitas pembelajaran the power of two ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Metode ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.

Metode ini sama seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran metode the power of two diawali dengan guru mengajukan pertanyaan. Dengan pertanyaan tersebut untuk pertama kali yang dilakukan adalah siswa mengerjakan secara perorangan. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, siswa diminta untuk mencari pasangan. Setelah berpasangan siswa-siswa pun diminta untuk membentuk kelompok besar agar hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

Secara keseluruhan penerapan metode The power of two bertujuan agar membiasakan siswa belajar aktif baik secara individu maupun kelompok. Dan membantu siswa agar dapat bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode The Power Of Two ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqh sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga diharapkan dapat meningkat. Setiap metode pembelajaran selalu memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan di dalamnya. Seperti halnya metode pembelajaran The Power of two ini pun juga memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan.

Metode yang dipilih oleh pendididik tidak boleh bertentang dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan

anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala macam permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan semudah mungkin.

SIMPULAN

Metode belajar *the power of two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Pemanfaatan bahan ajar LKS khususnya mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar Medan Johor diwajibkan atas tiap-tiap siswa. Bahan ajar LKS yang digunakan di Madrasah Aliyah Swasta Al – Manar Medan Johor berdasarkan Kurikulum Madrasah 2013 yang telah dikembangkan oleh musyawarah guru mata pelajaran fiqih MTs se-kabupaten Batu Bara Penerbit Putra Nugraha Jl. Merapi Raya No. 17 RT 06/RW 09 Mojosongo, Surakarta 57127. Adapun manfaat bahan ajar lembar kerja siswa khususnya dalam pembelajaran Fiqih akan membantu guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Efektifitas pemanfaatan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) untuk pembelajaran Fiqih kelas VII di Madrasah Aliyah Swasta Al – Manar Medan Johor yaitu (a) penguasaan bahan ajar yang dipelajari, bahan yang akan diterima siswa harus sesuai dengan tingkat penguasaan peserta didik bukan memberikan bahan ajar yang sukar diterima dan dicerna oleh siswa. Dengan memanfaatkan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) siswa lebih mudah dalam menguasai materi, (b) siswa merasa senang dalam proses belajar, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, (c) siswa menjadi senang terhadap sekolah, dengan nilai yang baik dalam belajar kecintaan siswa terhadap sekolah akan tumbuh, (d) siswa menjadi taat terhadap berbagai aturan yang ada di masyarakat, siswa yang sudah terbiasa disiplin maka akan terbiasa tertib dan teratur sehingga siswa akan patuh terhadap peraturan baik di sekolah maupun di rumah, (e) mengajar menghasilkan semua yang diinginkan untuk tercapai, memanfaatkan bahan ajar lembar kerja siswa (LKS) dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, T., & Yusuf Abdullah, M. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP IT Humayya Berandan Barat. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 2(1), 105–114.

- Anshori, I. (2018). Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 165–181. <https://doi.org/10.21070/HALAQA.V2I2.1814>
- Anwar, H. (2011). Penerapan metode *The Power of Two* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMAN 02 Batu.
- Heriskia, A., & Rahmatina, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 06 Cubadak Kabupaten Tanah Datar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1164–1175. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I3.2347>
- Masri'ah, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two* and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 171–185.
- Rahman, P. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *the Power of Two* PAI Kelas IV SD Negeri Mandurian. *Lentera Pendidikan Indonesia: Jurnal Media, Model, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 58–62. <https://doi.org/10.36312/LPI.V1I1.32>
- Setiawan, N. (2023). Pemanfaatan Bahan Ajar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 85–104. <https://doi.org/10.56436/MIJOSE.V2I1.223>